

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan memberikan syarat akan makna yang sangat menyenangkan dan manfaat terhadap kebutuhan terhadap perkembangan siswa. Mengasah kemampuan yang secara hakiki terdapat pada diri manusia yang dikenal dengan potensi yang dikembangkan dalam dunia pendidikan sehingga menjadikan manusia mampu atau kompetensi.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan memberikan pengalaman pembelajaran yang estetis pada siswa. Pengalaman tersebut berupa pengembangan kreatifitas, ide, gagasan, secara actual atau imajinasi dalam bentuk kegiatan berekspresi dan kreasi. Kemampuan yang di kembangkan dalam seni adalah kemampuan multidimensional yang mengembangkan berbagai kemampuan konsepsi (pengentahuan, pemahaman, analisi, dan evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan memadukan harmonisasi estetis, logika, kinestetik, dan etika, sedangkan fungsi berikut seni adalah multikultural kemampuan mengapresiasi terhadap beragam budaya baik nusantara maupun manca negara sehingga membentuk sikap yang lebih demokrasi dan toleran terhadap budaya yang majemuk.

Pendidikan seni sangat membantu mengasah kemampuan interpersonal, visual, musical, linguistic, logic matematik, dan naturalis, kecerdasan kreatifitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional yang akan menghiasi kehidupan.

Ragam seni yang lazim dibelajarkan di Sekolah dasar yaitu cabang seni rupa, seni music, seni tari dan seni drama. Dari berbagai cabang seni memiliki tekstur dan konsep yang berbeda seperti halnya menggambar. Menggambar merupakan ragam seni yang meniti beratkan pada titik, garis, bidang, bentuk, warna (pigmen), tekstur. dan gelap terang yang di tata dengan prinsip tertentu yaitu kesatuan atau saling bertautan tidak ada lagi bagian yang berdiri sendiri, keseimbangan atau terpusat secara simetris dan asimetris, irama atau penyusunan dan pengulangan unsur - unsur yang di atur, dan keselarasan yang meniti beratkan

pada penyatuan unsur seni rupa yang berbeda baik bentuk maupun warna untuk mendapatkan nilai estetis.

Pelajaran menggambar di sekolah dasar dibelajarkan secara mendasar misalnya menggambar imajinatif, menggambar ilustrasi, proporsi, prespektif, dan dekoratif yang pada dasarnya adalah menumbuh kembangkan nilai estetis pada diri siswa. Siswa lebih telaten dan mengerti tentang ragam hias yang memberikan nuansa yang indah dalam dirinya maupun di lingkungan sekitar dengan perpaduan berbagai pola, bentuk dan warna yang mereka tuangkan dalam kertas.

Pembaharuan dalam dunia pendidikan, hal yang perlu dipersiapkan adalah upaya perbaikan pada proses pembelajaran dengan menerapkan model, metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas pendidikan tergantung pada peran guru bagaimana meramu pembelajaran agar lebih menyenangkan bagi siswa.

Guru merupakan faktor utama berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif. Tuntutan utama bagi guru adalah perencanaan yang matang. Guru merupakan seorang sutradara di dalam mengatiskan dan mengembangkan kemampuan siswa guru bertindak sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator yang baik dalam pembelajaran, karena sangat berdampak pada kemampuan belajar siswa.

Keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya dalam menggambar dekoratif dipengaruhi oleh strategi belajar yang diterapkan dalam proses belajar dan mengajar di kelas, lingkungan yang tidak mendukung, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal. Di samping itu tidak tepatnya pendekatan pembelajaran pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berakibat pula pada rendahnya kemampuan belajar siswa. Siswa tidak mempunyai kemampuan mengembangkan ide-ide atau gagasan yang mereka miliki.

Kurangnya pengembangan alat bahan serta pendekatan yang dilakukan guru pada pelaksanaan belajar, serta pendekatan pembelajaran, guru hanya mengajarkan apa adanya. Beberapa penyebab rendahnya kualitas pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya menggambar dekoratif tersebut menjadi

hambatan bagi perkembangan potensi dan kreativitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang masih bersifat teoritis hanya dapat mampu meningkatkan kognitif siswa, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik tidak berkembang secara optimal. Kurangnya guru membaca buku referensi lain sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk menunjang prestasi belajar, pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru dan buku, dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Di SDN 06 Limboto Barat pada kenyataannya, pembelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas III masih terfokus pada guru, siswa siswa belum menunjukkan kegiatan yang dapat mengelola keterampilannya, tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, dampak keberhasilan pada keterampilan siswa masih minim. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III, siswa masih sangat sukar menggambar. Berdasarkan data, keterampilan siswa semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, dimana nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sebesar 65.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SDN 06 Limboto Barat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran langsung *direct instruction* yaitu satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Pada penerapan model ini prioritas pemilihan tugas-tugas yang harus dilakukan selama pembelajaran, aktivitas akademik harus ditekankan. Pengarahan-pengarahan kontrol guru terjadi ketika guru memilih tugas-tugas siswa dan melaksanakan pembelajaran, menentukan kelompok, berperan sebagai sumber belajar selama pembelajaran dan meminimalisasikan kegiatan non-akademik di antara siswa. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan sehingga guru memiliki harapan yang tinggi terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul: “Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dekoratif melalui Model *Direct Instruction* pada siswa kelas III SDN 06 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu; Siswa belum mampu menggambar dekoratif, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, Belum ada guru khusus pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

## **1.3. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah melalui penerapan model *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif pada siswa kelas III SDN 06 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo ?

## **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1). Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik

Setiap guru wajib menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa selama atau setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. hal berikut yang harus dilakukan guru adalah menarik perhatian siswa. Guru harus memusatkan perhatian mereka sehingga mereka siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

2). Mempresentasikan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilan

Mempresentasikan pengetahuan dengan jelas dan mendemonstrasikan keterampilan

3). Membimbing pelatihan

Memberikan latihan terbimbing kepada siswa agar latihan yang dilakukan siswa dapat efektif Terutama dalam Menggambar Dekoratif.

4). Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Memberikan pertanyaan-pertanyaan. Siswa diminta menjawab berdasarkan bahasa dan pemahaman mereka sendiri sehingga guru dapat mengetahui hasil presentasi pengetahuan atau demonstrasi dan latihan-latihan yang telah dilakukan.

5). Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan

Jenis pelatihan lanjutan dan penerapan yang sering diberikan oleh guru adalah pelatihan mandiri dalam bentuk penugasan rumah (PR).

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif siswa kelas III SDN 06 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo melalui model *direct instruction*.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

#### **a. Siswa**

Dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga Meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran

#### **b. Guru**

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru, khususnya bagi peneliti yang terlibat langsung terhadap penerapan model pembelajaran *direct instruction*.
- 2) Memberikan keterampilan guru dalam usaha bimbingan atau perbaikan mengenai cara belajar siswa, cara mengajar, penggunaan model

pembelajaran, serta cara mengurangi hambatan belajar yang dihadapi siswa.

**c. Sekolah**

Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sekolah.

**d. Peneliti**

- 1) Digunakan sebagai masukan dan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran yang mendalam berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* sebagai model pembelajaran langsung yang dapat meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif